



BERKALA PERIKANAN TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>

ISSN Printed: 0126-4265

ISSN Online: 2829 - 2839

The Strategy to Increase of Fishermen Income in Purnama Village West Dumai District Dumai City Riau Province

Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau

Greis¹, Trisla Warningsih², Lamun Bathara^{2}*

1)Mahasiswa Program studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

1)Dosen Program studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

INFORMASI ARTIKEL

Disetujui: Februari 2025

Keywords:

Pendapatan, Nelayan, Strategi

ABSTRACT

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Sumber pendapatan dari nelayan yaitu pendapatan dari hasil bekerja sebagai nelayan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan nelayan dan menganalisis strategi peningkatan pendapatan nelayan di Kelurahan Purnama, Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan (observasi) dengan mewawancarai sejumlah nelayan yang ada di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis pendapatan. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Pendapatan nelayan pada musim ikan rata-rata Rp.30.180.000 sedangkan pada musim paceklik pendapatan nelayan rata-rata Rp.2.358.500. Penggunaan alat tangkap yang memadai akan mempengaruhi banyaknya hasil tangkapan nelayan maka akan bertambah banyak juga pendapatan yang akan nelayan dapatkan dan harga ikan juga sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. (2) Strategi peningkatan pendapatan nelayan adalah strategi agresif yang berada pada kuadran I berdasarkan matriks grand strategy yang ditunjukkan dengan nilai $x = 1,15 < 0$ dan nilai $y = 0,10 > 0$, adapun alternatif strategi peningkatan pendapatan nelayan di kelurahan purnama yaitu mengoptimalkan produksi untuk permintaan pasar, dan mengoptimalkan fasilitas penunjang perikanan seperti TPI/Pelabuhan sebagai media untuk peningkatan pendapatan nelayan.

1. PENDAHULUAN

Kota Dumai merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Riau, dengan luas Wilayah 1.727,38 Km² dan luas lautan 1.302.40 Km² yang terdiri dari tujuh kecamatan yaitu Dumai Kota, Dumai Barat, Dumai Timur, Dumai Selatan, Bukit Kapur, Sungai Sembilan dan Medang Kampai. Mengacu kepada undang-undang No. 22 tahun 2005 tentang otonomi daerah dimana batas kewenangan pengelolaan Kabupaten/Kota sejauh 4 mil karena nelayan di perairan Kota Dumai biasanya melakukan penangkapan terbatas pada kawasan perairan dengan jarak 2 mil dari pantai sementara kewenangan Kabupaten/Kota sejauh 4 mil dari pantai, agar kegiatan penangkapan tidak hanya terkonsentrasi dekat dengan pantai supaya

* Corresponding author. Tel.:

E-mail address: greis5269@student.unri.ac.id

kondisi sumberdayanya dapat berangsur pulih. Kelurahan Purnama merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Dumai Barat. Kelurahan Purnama merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Dumai dengan luas wilayah sekitar 18 km². Kelurahan Purnama berbatasan dengan Selat Rupat di sebelah utara. Di sebelah timur, Kelurahan Purnama berbatasan dengan Kelurahan Pangkalan Sesai. Kelurahan Purnama berbatasan dengan Kelurahan Mekar Sari di sebelah selatan. Sedangkan di sebelah barat, Kelurahan Purnama berbatasan dengan Kelurahan Bagan Keladi (Arif & Pradini, 2019).

Sektor perikanan memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat pesisir Kota Dumai. Pertumbuhan ekonomi yang pesat diduga memberikan tekanan terhadap lingkungan perairan dan perilaku masyarakat pesisir. Perairan laut Kota Dumai dipengaruhi kondisi perairan Selat Malaka, jalur transportasi laut internasional dan adanya daerah industri, Kota Dumai juga disebut sebagai gerbang ekspor minyak Indonesia, Sepanjang daerah Pantai Dumai terdapat beberapa pabrik minyak dan pengolahan minyak dengan kapasitas 170.000 barrel per hari dan dapat menampung 850.000 barrel minyak per hari diduga memberikan dampak negatif terhadap kondisi perikanan tangkap di Kota Dumai. Dampak yang dapat terjadi antara lain daerah tangkap nelayan semakin jauh dari pantai atau mencari wilayah tangkap lain dengan konsekuensi biaya produksi semakin tinggi. Hal ini menjadi kekhawatiran terhadap keberadaan sumberdaya ikan, kondisi lingkungan, dan kehidupan nelayan di Kota Dumai (Firdaus *et al.*, 2021).

Berdasarkan data BPS Kondisi produksi perikanan tangkap dumai barat dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Data (BPS 2023) produksi perikanan tangkap laut pada tahun 2019 sebesar 169,23 ton, tahun 2020 sebesar 88,57 ton, tahun 2021 sebesar 107,44 ton, tahun 2022 sebesar 300,29 ton, dan tahun 2023 sebesar 354,07 ton. Berdasarkan data tersebut, potensi yang besar ini tentu menjadikan sektor perikanan sebagai sektor penting yang harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan (Wibisono *et al.*, 2021).

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Sumber pendapatan dari nelayan yaitu pendapatan dari hasil bekerja sebagai nelayan. Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan pendapatan nelayan di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau (Yuniarti & Sukarniati, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan (*observasi*) dengan mewawancarai sejumlah nelayan yang ada di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat. Penentuan jumlah nelayan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin (Afriandi *et al.*, 2020) :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1.

Rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10- 20 % dari populasi penelitian.

jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 nelayan dengan persentase kesalahannya 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{143}{1 + 143 (0,01)}$$

$$n = \frac{143}{1 + 1,43}$$

$$n = \frac{143}{2,43} = 58,8 \text{ dibulatkan } 59$$

Populasi dalam penelitian ini yaitu yang berprofesi sebagai nelayan di Kelurahan Purnama, Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau, keseluruhan jumlah nelayan di Dumai Barat sebanyak 143 nelayan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang terlibat langsung dalam pelabuhan pendaratan ikan (PPI), Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Dumai, Ketua Kelompok Nelayan yang ada di Kelurahan Purnama Dumai Barat dan Penyuluh Perikanan.

pengumpulan data yang digunakan adalah dengan *observasi*, wawancara dengan panduan kuesioner. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer yakni dengan melakukan survey lapangan, wawancara dan pengisian kuesioner secara langsung dengan responden. Dan data sekunder di peroleh dari instansi terkait, dan lembaga pemerintah serta literatur yang berhubungan dan mendukung terhadap penelitian ini.

Untuk menjawab tujuan 1 yaitu untuk menganalisis pendapatan masyarakat nelayan menggunakan metode analisis pendapatan :

$$Pn = TR - TC$$

Pn = Pendapatan usaha nelayan tangkap

TR = *Total Revenue* (penerimaan usaha nelayan tangkap)

TC = *Total Cost* (biaya total usaha tangkap)

Untuk menjawab tujuan 2 yaitu menganalisis strategi peningkatan pendapatan masyarakat nelayan dengan menggunakan metode analisis SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat lokasi penelitian ini yaitu di kelurahan purnama kecamatan dumai barat kota dumai provinsi riau. Kelurahan Purnama dengan luas wilayah sebesar 11,73 km² dengan batas -batas wilayah yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Rupat, Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pangkalan Sesai dan Kelurahan Tetap Darul Ihsan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ratu Sima, Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bagan Keladi dan Kelurahan Bangsal Aceh.

Biaya Investasi

Biaya tetap merupakan biaya yang nilainya tidak mengalami perubahan, berapapun jumlah barang/produk yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan meliputi biaya penyusutan dan biaya perawatan kapal, mesin dan alat tangkap. Biaya investasi merujuk pada pengeluaran awal yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan kegiatan usaha penangkapan ikan. Biaya tetap/investasi di kelurahan purnama dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap/Investasi

No	Uraian	Harga/Unit (Rp)	Biaya Tetap/Investasi		
			Umur Ekonomis/Thn	Biaya Penyusutan/Thn (Rp)	Biaya Perawatan/Thn (Rp)
1	Kapal	7.000.000	10	700.000	1.350.000
2	Mesin	6.200.000	5	1.240.000	600.000
3	Alat Tangkap (Jaring)	800.000	2	400.000	400.000
	Total	14.000.000		2.340.000	2.350.000

Berdasarkan hasil analisis data diketahui biaya produksi yang dikeluarkan nelayan di kelurahan purnama. Biaya tersebut terdiri dari pada lokasi penelitian membutuhkan modal awal untuk pengadaan kapal dan mesin serta alat tangkap dengan rata-rata Rp14.000.000, dan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nelayan mengeluarkan biaya perawatan kapal Rp1.350.000 per tahun, Kemudian biaya untuk perawatan mesin dengan rata-rata Rp600.000 per tahun. Dan untuk perawatan alat tangkap nelayan mengeluarkan biaya Rp400.000 per tahun.

Biaya Variabel

Komponen biaya variabel yang harus dikeluarkan nelayan di kelurahan purnama adalah biaya makan, bahan bakar, es balok dan biaya ABK. Biaya variabel di kelurahan purnama dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel

No	Biaya Variabel	Musim Ikan/Thn (Rp)	Musim Paceklik/Thn (Rp)
1	Biaya Makan	2.500.000	750.000
2	Bahan Bakar (solar)	680.000	204.000
3	Es Balok	1.000.000	210.000
4	Upah ABK	7.000.000	-
	Total	11.180.000	1.164.000

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nelayan mengeluarkan biaya variabel Pada musim ikan rata-rata Rp11.180.000,- dan pada musim *paceklik* rata-rata Rp1.104.000.

Total Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan selama melaut. Dengan tujuan menghasilkan hasil tangkapan atau ikan yang siap dipasarkan. Total biaya produksi nelayan di kelurahan purnama dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan hasil analisis data, total biaya yang dibutuhkan nelayan pada musim ikan rata-rata Rp15.870.000, sedangkan pada musim *Paceklik* total biaya yang dibutuhkan nelayan rata-rata Rp5.794.000, sebagaimana disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Produksi

No	Total Biaya Produksi (Rp)	
	Musim Ikan	Musim Paceklik
1	15.870.000	5.854.000

Rata-rata Produksi Hasil Tangkapan Nelayan Kelurahan Purnama

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat di tentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang di terima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Banyaknya

tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya (Rawang, 2023).

Tabel 4. Rata-rata Produksi Hasil Tangkapan Nelayan di Kelurahan Purnama

No	Jenis Ikan	Produksi Hasil Tangkapan Nelayan (Kg)/Tahun	
		Musim Ikan	Musim Paceklik
1	Lomek (<i>Harpodon nehereus</i>)	370	67,5
2	Biang (<i>Ilisha elongata</i>)	270	54
3	Tenggiri (<i>Scomberomorini</i>)	260	27
4	Senangin (<i>Eleutheronema tetradactylum</i>)	220	49,5
5	Pari (<i>Batoidea</i>)	240	-
6	Parang (<i>Chirocentrus dorab</i>)	220	-

Berdasarkan Tabel 4, diketahui hasil tangkapan nelayan yang terendah pada musim ikan adalah ikan senangin dan parang, dengan rata-rata 220 kg dengan harga jual rata-rata Rp30.000,- per kg. Jenis ikan tangkapan nelayan yang paling mahal adalah biang, tenggiri dan senangin dengan harga Rp40.000,- per kg, bahkan pada musim paceklik harga ikan ini semakin mahal mencapai Rp50.000,- per kg, disusul dengan ikan pari dengan harga Rp30.000,- per kg. Namun demikian jenis-jenis ikan tersebut tidak selalu mengalami pertumbuhan produksi yang tinggi setiap tahunnya. Dikarenakan adanya musiman ikan. Nelayan kelurahan purnama mengatakan musim banyak ikan terjadi pada bulan april, mei, juni, juli dan agustus, sedangkan musim *paceklik* terjadi pada bulan desember, januari dan februari.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil tangkapan nelayan di Kelurahan Purnama pada musim paceklik (tidak musim ikan). Nelayan hanya menghasilkan 4 (empat) jenis ikan dengan jumlah (waktu) melaut yang tidak menentu dalam satu (satu) bulan. Melaut pada masa paceklik menyebabkan volume tangkapan sangat minim, yaitu jenis ikan lomek dengan rata-rata tangkapan hanya 67,5 kg, biang dengan rata-rata 54 kg, tenggiri dengan rata-rata 27 kg dan ikan jenis senangin dengan rata-rata 49,5 kg

Rata-rata Penerimaan Nelayan di Kelurahan Purnama

Penerimaan Nelayan adalah total yang diterima oleh produsen atau Nelayan dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Menurut Galappaththi (2023) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: banyak ikan, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas ikan yang dijual kembali.

Berdasarkan Tabel 5 di bawah ini menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan nelayan di Kelurahan Purnama pada musim ikan adalah Rp46.050.000 per tahun, sedangkan pada musim *paceklik* rata-rata penerimaan nelayan adalah Rp8.212.500 per tahun, meskipun hasil tangkapan pada musim *paceklik* sedikit namun harga ikan meningkat.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan Nelayan di Kelurahan Purnama

Jenis Ikan	Rata-rata Penerimaan Nelayan (Rp)/Tahun	
	Musim Ikan	Musim Paceklik
Lomek (<i>Harpodon nehereus</i>)	5.550.000	1.687.500
Biang (<i>Ilisha elongata</i>)	10.800.000	2.700.000
Tenggiri (<i>Scomberomorini</i>)	10.400.000	1.350.000
Senangin (<i>Eleutheronema tetradactylum</i>)	8.800.000	2.475.000
Pari (<i>Batoidea</i>)	7.200.000	-
Parang (<i>Chirocentrus dorab</i>)	3.300.000	-
Total	46.050.000	8.212.500

Rata-rata Pendapatan Nelayan di Kelurahan Purnama

Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jarak tempuh dan jumlah tenaga kerja. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor yang lainnya yang ikut menentukan keberhasilan nelayan yaitu faktor sosial dan ekonomi. Untuk menghitung pendapatan yang diterima nelayan dengan melakukan perhitungan antara biaya tetap ditambah biaya tidak tetap atau biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha perikanan tangkap nelayan.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui tingkat pendapatan nelayan di Kelurahan purnama pada musim ikan sebesar Rp30.180.000 per tahun dengan waktu melaut rata-rata 100 hari per tahun, sedangkan pada musim *paceklik* tingkat pendapatan nelayan sebesar Rp2.358.500 per tahun dengan rata-rata melaut 30 hari per tahun dan lebih jelasnya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Nelayan di Kelurahan Purnama

Rata-rata Pendapatan Nelayan/ Tahun (Rp)	
Musim Ikan	Musim <i>Paceklik</i>
Rp. 30.180.000	Rp. 2.358.500

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Zalsabila *et al* (2023) menyampaikan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya hasil tangkapan, jarak dan harga jual. Hasil penelitian menyampaikan bahwa bertambah tingginya hasil tangkapan maka akan semakin meningkatkan pendapatan nelayan. pendapatan nelayan pada dasarnya juga dipengaruhi oleh harga jual, dikarenakan bertambah tingginya harga ikan menyebabkan akan bertambah tingginya pula pendapatan Nelayan karena harga ikan sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan Nelayan.

Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan di Kelurahan Purnama

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Purnama, bahwa nelayan belum memiliki strategi dalam meningkatkan pendapatannya. Hasil pengamatan peneliti dilokasi penelitian, setelah nelayan selesai melaksanakan aktivitas melaut, umumnya nelayan melakukan pekerjaan lain, seperti bekerja diladang (bertani) namun tidak setiap waktu. Selain bekerja diladang nelayan melakukan aktivitas lain untuk menambah penghasilannya yaitu menjadi tukang bangunan (buruh bangunan). Aktivitas ini dilakukan terutama pada saat musim *paceklik* (tidak musim ikan). Rendahnya pendapatan nelayan dari aktivitas melaut berdampak pada sulitnya nelayan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Kondisi ini menyebabkan anggota keluarga yang lain ikut membantu ekonomi keluarga nelayan dengan melakukan berbagai pekerjaan untuk menghasilkan uang. Pada prinsipnya nelayan melakukan segala upaya untuk dapat bertahan hidup ditengah keterbatasan ekonomi dengan kemampuan dan segenap potensi yang dimilikinya (Nainggolan *et al.*, 2021).

a. Faktor Strategi Internal dan Eksternal di Kelurahan Purnama

Sebelum dilakukan analisis SWOT terlebih dilakukan klasifikasi dan analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Prosedur analisis faktor-faktor internal (Internal Factor Analysis Strategy/IFAS) dilakukan dengan tahapan berikut; Mendaftar faktor-faktor internal, memasukkan 1 sampai 10 faktor internal, termasuk kekuatan dan kelemahan, Kemudian Tiap faktor diberi bobot sekitar 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting). Faktor yang dianggap penting diberi bobot yang tertinggi dan jumlah semua bobot sama dengan 1,00, Melakukan pemberian rating skala 4-1 untuk kekuatan (kekuatan yang besar diberikan nilai 4 dan yang paling kecil dengan nilai 1, dan Dilakukan pemberian rating skala 4-1 untuk kelemahan (kelemahan yang besar di berikan nilai 4 dan yang paling kecil dengan nilai 1), kemudian melakukan perkalian antar bobot dengan rating sehingga diperoleh nilai untuk setiap faktor, Nilai setiap faktor dijumlahkan sehingga diperoleh nilai total untuk faktor strategi internal. Nilai ini menunjukkan bagaimana suatu unit usaha bereaksi terhadap faktor-faktor internalnya dan dapat digunakan sebagai pembandingan dengan unit usaha lainnya Luntungan & Tawas (2019).

Selanjutnya dilakukan klasifikasi dan analisis faktor-faktor strategi eksternal (External Factor Analysis Strategy/EFAS). Prosedur analisis faktor-faktor dilakukan dengan tahapan sebagai berikut Mendaftar faktor-faktor eksternal, memasukkan 1 sampai 10 faktor eksternal, termasuk peluang dan ancaman, Melakukan pembobotan, mulai dari 1,00 hingga 0,00 (dari sangat penting hingga tidak penting) bergantung besarnya dampak faktor tersebut, dan dilakukan pemberian rating dengan skala 4-1 untuk peluang (peluang yang besar), kemudian melakukan pemberian rating mulai dari skala 1-4 untuk ancaman (ancaman yang besar), Selanjutnya dilakukan perkalian antar bobot dengan rating sehingga diperoleh nilai untuk setiap faktor, dan nilai setiap faktor dijumlahkan sehingga diperoleh nilai total untuk faktor strategi eksternal Luntungan & Tawas (2019).

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil skoring faktor strategis internal yang disusun dalam matriks evaluasi faktor-faktor strategis internal (IFAS) sebagaimana pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 dibawah ini, diketahui faktor kekuatan nelayan tradisional yang paling dominan yaitu adanya kelompok nelayan yang aktif. Berdasarkan informasi yang disampaikan nelayan kepada peneliti, dahulu kelompok nelayan di kota Dumai tidak aktif namun seiring berjalan nya waktu dinas perikanan dan kelautan setempat sering melakukan pembinaan kepada para nelayan sehingga kelompok nelayan sekarang ini semakin berkembang, kini kelompok nelayan yang aktif di kota Dumai sebanyak 20 kelompok dan di bawah binaan dinas perikanan setempat.

Tabel 7. Matrik Evaluasi Strategi-strategi Internal (IFAS),2024

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Potensi sumberdaya ikan	0,14	3	0,42
Adanya kelompok nelayan yang aktif	0,19	4	0,76
Tersedianya sarana prasarana penunjang untuk nelayan	0,14	3	0,42
Dukungan dinas perikanan kelautan sebagai institusi yang bersentuhan langsung dengan nelayan	0,14	3	0,42
Kelemahan			
Keterbatasan permodalan dan peralatan tangkap	0,14	3	0,42
Rendahnya sumberdaya manusia nelayan	0,10	2	0,20
Program pengembangan yang dilakukan kepala pemerintah kurang bersinergi dan sering tidak tepat sasaran	0,10	2	0,20
Produksi perikanan laut yang bersifat musiman	0,05	1	0,05
Total	1,00		2,89

Berdasarkan hasil analisis data, juga diperoleh hasil skoring faktor strategis eksternal yang disusun dalam matriks evaluasi faktor-faktor strategis eksternal (EFAS) sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Matrik Evaluasi Strategi-strategi Eksternal (EFAS),2024

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Peluang pasar yang besar	0,15	3	0,45
Peluang untuk bekerjasama dengan pengusaha perikanan luar daerah	0,10	2	0,20
Pemanfaatan kondisi geografis untuk ekspor	0,10	2	0,20
Permintaan komoditas perikanan tangkap	0,05	1	0,05
Ancaman			
Penurunan kualitas air (Pencemaran)	0,20	1	0,20
Peningkatan harga bahan kapal penangkap ikan	0,10	2	0,20
Selektivitas alat tangkap belum diterapkan	0,10	2	0,20
Kondisi iklim dan cuaca	0,20	1	0,20
TOTAL	1,00		1,70

Berdasarkan Tabel 8, diketahui faktor peluang yang paling dominan adalah peluang pasar yang besar karena Di tingkat lokal, konsumsi ikan oleh masyarakat terus meningkat sehingga hasil produksi perikanan Kota Dumai lebih banyak untuk konsumsi lokal. Sementara itu faktor ancaman yang sangat dominan adalah kondisi iklim dan cuaca, karena kondisi iklim dan cuaca sangat berpengaruh untuk hasil tangkapan nelayan, dalam kondisi perairan laut yang berubah-ubah tidak menjamin nelayan dapat memperoleh hasil tangkapan ikan setiap waktu dengan jumlah yang banyak, sehingga di dalam pekerjaan nelayan juga dikenal istilah masa paceklik. Keadaan ini menjadi permasalahan bagi nelayan.

b. *Penentuan Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan di Kelurahan Purnama*

Berdasarkan hasil analisis SWOT disusun strategi peningkatan pendapatan nelayan di Kelurahan Purnama. Strategi ditentukan berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan matriks EFAS untuk menentukan posisi strategi yang akan dilaksanakan (Amarala et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi faktor-faktor internal sebagai kekuatan-kelemahan serta faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman yang dihadapi nelayan di Kelurahan Purnama sebagaimana pada Tabel 7 dan 8.

Tabel 9. Matrik SWOT Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan di Kelurahan Purnama

IFAS		Strenghts (S)		Weakness (W)	
EFAS		1. Potensi sumberdaya perikanan laut yang besar		1. Keterbatasan permodalan dan alat tangkap	
		2. Adanya kelompok nelayan yang aktif		2. Rendahnya sumberdaya manusia nelayan	
		3. Tersedianya sarana prasarana penunjang untuk nelayan		3. Program pengembangan yang dilakukan pemerintah kurang bersinergi dan sering tidak tepat sasaran	
		4. Dukungan dari dinas perikanan dan kelautan sebagai insitusi yang bersentuhan langsung dengan nelayan		4. Produksi perikanan laut yang bersifat musiman	
Opportunities (O)		S-O		W-O	
1. Peluang pasar yang besar		Mengoptimalisasikan produksi untuk permintaan (S1,S3,O1,O3)		Pemberdayaan kelompok nelayan melalui penguatan kelembagaan dan permodalan (W1,W3,O1,O3)	
2. Peluang untuk bekerjasama dengan pengusaha perikanan luar daerah		Melakukan pembinaan kepada setiap kelompok nelayan (S2,O1,O2)		Pendampingan dan bimbingan usaha nelayan oleh pemerintah (W2,W3,O1)	
3. Pemanfaatan kondisi geografis untuk ekspor		Mengoptimalisasikan Fasilitas penunjang perikanan seperti TPI/Pelabuhan (S3,O3)		Adanya program pemberdayaan dengan cara memberikan bantuan berupa alat tangkap dan boat kepada nelayan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada sehingga hasil tangkapan nelayan dapat meningkat termasuk juga mempersiapkan sumberdaya nelayan yang kompeten melalui berbagai penyuluhan dan pelatihan (W3,O3)	
4. Permintaan komoditas perikanan tangkap		Meningkatkan peran kelompok nelayan melalui program pemerintah yang sejalan (S2,S4,O3)			
Treaths (T)		S-T		W-T	
1. Penurunan kualitas perairan (Pencemaran)		Pencegahan penggunaan bahan dan cara berbahaya dalam menangkap ikan untuk		Revitalisasi kelompok untuk meningkatkan mengakses	

	mengimbangi kerusakan lingkungan akibat pencemaran (S1,T1)	permodalan (W1,T3)
2. Peningkatan harga bahan kapal penangkapan ikan	Peningkatan penyuluhan perikanan dalam Meningkatkan keterampilan dan teknologi penangkapan nelayan (S4,T3)	Memaksimalkan peran penyuluhan yang bersangkutan dengan seluruh aktivitas nelayan (W3,T3)
3. Selektivitas alat tangkap belum diterapkan		
4. Kondisi iklim/cuaca		

Dari hasil analisis SWOT terdapat sejumlah alternative strategi peningkatan pendapatan nelayan di kelurahan purnama. Pemilihan prioritas strategi berdasarkan rangking dengan nilai tertinggi seperti ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Alternatif Pemilihan Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan di Kelurahan Purnama.

Unsur SWOT	Keterkaitan	Jumlah Skor	Rangking
SO1	S1, S3, O1, O3	1,49	1
SO2	S2, O1, O2	1,41	2
SO3	S3, O3	0,62	6
SO4	S2, S4, O3	1,38	3
WO1	W1, W3, O1, O3	1,27	4
WO2	W2, W3, O1	0,85	5
WO3	W3, O3	0,40	7
ST1	S1, T1	0,62	6
ST2	S4, T3	0,62	6
WT1	W1, T3	0,62	6
WT2	W3,T3	0,40	7

Berdasarkan hasil perhitungan prioritas strategi melalui rangking, ada beberapa alternatif strategi peningkatan pendapatan nelayan di kelurahan purnama:

- Mengoptimalkan produksi untuk permintaan pasar.
- Mengoptimalkan Fasilitas penunjang perikanan seperti TPI/Pelabuhan, sebagai media untuk peningkatan pendapatan nelayan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Amarullah *et al.*, (2020), strategi yang digunakan adalah *strategi Ofensif* (SO) yaitu menggambarkan situasi bahwa perikanan di Kelurahan Purnama mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikembangkan dengan cara memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang untuk peningkatan pendapatan nelayan Kelurahan Purnama. Berdasarkan hasil analisis SWOT digambarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan nelayan di Kelurahan Purnama. Strategi tersebut adalah dengan mengoptimalkan produksi untuk permintaan pasar, dan mengoptimalkan fasilitas penunjang perikanan seperti TPI/Pelabuhan sebagai media untuk peningkatan pendapatan nelayan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan di Kelurahan purnama pada musim ikan rata-rata sebesar Rp30.180.000 dengan waktu melaut 100 hari per tahun, sedangkan pada musim *paceklik* tingkat pendapatan nelayan rata-rata Rp2.358.500, dengan rata-rata melaut 30 hari per tahun. Dan Strategi peningkatan pendapatan nelayan di Kelurahan Purnama adalah strategi agresif yang berada pada kuadran I berdasarkan matriks grand strategy yang ditunjukkan dengan

nilai $x = 1,15 < 0$ dan nilai $y = 0,10 > 0$, adapun alternatif strategi peningkatan pendapatan nelayan di kelurahan purnama yaitu mengoptimalkan produksi untuk permintaan pasar, dan mengoptimalkan fasilitas penunjang perikanan seperti TPI/Pelabuhan sebagai media untuk peningkatan pendapatan nelayan. Dalam meningkatkan pendapatan nelayan diharapkan pemerintah sebaiknya memberikan dukungan penuh dan akses permodalan bagi nelayan terutama untuk pengadaan sarana dan prasarana penangkapan ikan yang lebih maju, seperti teknik pencitraan satelit, geographical positioning system (GPS), kapal motor dan peralatan lainnya untuk kapal nelayan, sehingga produksi dan pendapatan nelayan meningkat. Serta Pemerintah melakukan penyuluhan, pelatihan secara rutin kepada nelayan terkait mengoptimalkan produksi untuk permintaan pasar, dan mengoptimalkan fasilitas penunjang perikanan seperti TPI/Pelabuhan sebagai media untuk peningkatan pendapatan nelayan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penulis juga mengucapkan terimakasih Kepada kedua orang tua tercinta, keluarga, serta teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan penuh dalam proses penelitian ini. Terimakasih untuk dosen pembimbing dan penguji serta kepada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Dumai. 2022. Rumah Tangga Perikanan Tangkap Laut Kota Dumai. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Dumai Provinsi Riau, Dumai.
- Amarala, A. N. G., Supardi, S., & Harisudin, M. 2020. Strategi Pemasaran Produk Tempe Samodra Kelurahan Mojosoongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Agriecobis (Journal of Agricultural Socioeconomics and Business)*, 3(1), 8–16.
- Amarullah, T., Zuaridah, S., & Gazali, M. 2020. Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Skala Kecil Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Potensi Gurita (*Octopus Sp*) di Kabupaten Simeulue Propinsi Aceh. *Jurnal Perikanan Tropis*, 7(1), 13–25.
- Arif H, Pradini UR. 2019. Analisis Peranan Stakeholder dalam Penataan Kelembagaan Perikanan dan Strategi Pengembangan Perikanan Kota Dumai Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*. 9(1): 1–17.
- Azzubaidi, S. H. 2016. Strategi Bersaing Divisi Bisnis Kartu Pada PT Bank BNI Syariah. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 33–58.
- Berkat YJ, Nusa Y. 2022. Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*. 2(2): 156–171.
- Firdaus, A. M, Sari, S. P, Tampubolon, J. R. (2021). Kondisi perikanan tangkap di perairan Kota Dumai Provinsi Riau. *Jurnal Marisland*, 1(1), 1-12.
- Galappaththi, E. K. 2023. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kepiting Rajungan. *Jurnal Perikanan*, 86–121.
- Gea, Putra MA. 2014. Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Tangkap di Kecamatan Pantai Cermin (*Studi Kasus : Desa Kuala Lama dan Lubuk Saban*). 17(3): 1–26.
- Harefa N. 2010. Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan di Kecamatan Percut Sei Tuan. *Journal of Development and Management Review*. 5(1): 212–224.
- Hasmah. 2018. Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional Di Desa Sumare Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat (Adaptation Strategy Of Traditional Fishermen In Sumare Village, Mamuju Regency, West Sulawesi Province). *Walasuji*, 9(2), 403–413.
- Kamaluddin I. 2020. Analisis Swot untuk Merumuskan Strategi Bersaing pada PT. Menara Angkasa Semesta Cabang Sentani. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. 1(4): 342–354.
- Kasmawati N, Haqiqiansyah G, Abdusysyaid S. 2022. Analisis Pengaruh Faktor Modal, Alat Tangkap, Lama Melaut dan Cuaca Terhadap Pendapatan Nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*. 9(1): 134–146.
- Luntungan, W. G. A., & Tawas, H. N. 2019. Strategi Pemasaran Bambuden Boulevard Manado: Analisis SWOT. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5495–5504.

- Nainggolan HL, Aritonang J, Ginting A, Sihotang MR, Gea MAP. 2021. Analisis dan Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional di Kawasan Pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. 16(2): 237-256.
- Putri CRL. 2021. Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pesisir dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup. *Jurnal Al-Tatwir*. 8(2): 124–136.
- Rawang, N. 2023. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Perikanan tangkap Nelayan di Kelurahan Ponjalae Wara Timur Kota Palopo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 456–467.
- Rikardo, M, Mardiah, R. S, Tiku, M, Ikhsan, S. A, Hutapea, R. Y. F. (2023). Identifikasi Fasilitas Dan Strategi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPII) Dumai Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Megaptera*, 2(1), 39 - 48.
- Sari, A. P., Wambrauw, L. T., & Maspatella, M. R. 2019. Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Dan Lembaga Pemasaran Perikanan Tangkap Di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat. *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 2(1), 78–86.
- Sinaga L, Zulkarnaini, Hendrik. 2020. Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam Mendukung Usaha Kegiatan Nelayan di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*. 1(4): 57–63.
- Suryadi, A. M., & Sufi, S. 2019. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 118.
- Utsalina DS, Primandari LA. 2020. Analisis Swot Dalam Penentuan Bobot Kriteria Pada Pemilihan Strategi Pemasaran Menggunakan Analytic Network Process. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*. 14(1): 51–60.
- Wibisono C, Sari IN, Asnawati. 2021. Determinan Lingkungan Nelayan, Pengembangan Kelompok Nelayan dan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Kesejahteraan Nelayan Melalui Pembinaan Kelompok Nelayan. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*. 15(2): 1–11.
- Yuniarti D, Sukarniati L. 2021. Strategy Coping dan Pendapatan Nelayan : Sebuah Kajian Empirik. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 16(1): 1-11.
- Zalsabila, F. N., Niswatin, & Dewi Indrayani Hamim. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pesisir Kawasan Teluk Tomini. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 1787–1793